

**PENINGKATAN PRESTASI DAN AKTIVITAS BELAJAR
MELALUI METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA
SISWA KELAS IV SEMESTER II SD NEGERI
KARANGANYAR PAGERBARANG TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Wadiatmo
SD Negeri Karanganyar

Abstrak

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa. Hal ini merupakan tantangan bagi peneliti agar mengubah anggapan pelajaran IPA sebagai pelajaran yang sulit menjadi pelajaran yang menyenangkan melalui metode kooperatif teknik Example Non Example teknik materi yang disampaikan dapat mudah dipahami, sehingga siswa termotivasi untuk aktif mempelajarinya. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan lokasi penelitian di SDN Karanganyar pada semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan subjek penelitian kelas IV sebanyak 21 siswa dengan metode pengambilan data dengan Tes tertulis, angket, observasi dan dokumentasi, analisis data menggunakan persentase dengan membandingkan hasil siklus I dan II. Hasil penelitian ini adalah prestasi belajar meningkat dengan rata-rata siklus I sebesar 64,8 dengan ketuntasan 57% dan pada siklus II rata-rata sebesar 84,3 dengan ketuntasan 90,5%. Aktivitas pembelajaran pada siklus I dikategorikan cukup baik dengan rata-rata nilai 3,6 (skala 1-5) dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai kategori baik dengan nilai rata-rata 4,8 (skala 1-5) berarti meningkat menjadi baik. Peningkatan hasil belajar melalui metode example non example dengan kegiatan aktivitas-aktivitas (a) Pelaksanaan Apersepsi yang Menarik, (b) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran, (c) Pengaktifan siswa dalam bertanya jawab dan diskusi kelompok, (d) Pengaktifan siswa dalam kegiatan latihan, dan (e) Pemanfaatan alat peraga.

Kata kunci: *Sumber Daya Alam dan manfaatnya, prestasi, aktivitas belajar*

PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal. Pada umumnya bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan. Oleh sebab itu, guru seyogianya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal terutama kompetensi kepribadian, sosial dan profesional (Satori Djam'an, 2013: 21).

Guru yang kita kenali mempunyai kedudukan yang khusus dalam masyarakat. Perilaku dan penampilannya dapat membekas dan banyak mewarnai kehidupan sekarang maupun masa yang akan datang. Guru banyak disanjung dan dipuji, tetapi adakalanya juga dicemooh dan dicerca. Posisi guru yang khas di hadapan masyarakat dengan beragam perhatian yang diberikan kepada guru tersebut, menuntut suatu kompetensi yang lebih dibandingkan dengan profesi lain yang ada di masyarakat. Masyarakat menganggap guru sebagai jabatan yang khusus dan telah mengenal istilah:

1. Guru harus digugu dan ditiru
2. Guru kencing berdiri murid kencing berlari

Dalam istilah tersebut tersirat pandangan serta harapan tertentu dari masyarakat terhadap guru. Dalam kedudukan seperti itu sebenarnya guru tidak lagi dipandang hanya sebagai pengajar di kelas, namun diharapkan pula tampil sebagai pendidik, bukan saja terhadap anak didiknya, namun juga sebagai pendidik di masyarakat yang memberikan teladan yang baik kepada seluruh masyarakat (Satori Djam'an. 2013: 21).

Bentuk keteladanan ini erat kaitannya dengan kompetensi guru baik sebagai pribadi, hal ini dikenal dengan kompetensi kepribadian maupun sebagai anggota masyarakat yang dikenal dengan kompetensi sosial serta kompetensi profesional yang lebih mengarah pada dunia profesi yang digelutinya.

Setiap subjek mempunyai pribadi yang unik masing-masing mempunyai ciri dan sifat bawaan serta latar belakang kehidupan. Banyak masalah psikologis yang dihadapi peserta didik banyak pula minat, kemampuan, motivasi dan kebutuhannya. Semuanya memerlukan bimbingan guru yang memiliki kepribadian sehingga

dapat bertindak sebagai pembimbing serta penyuluh dan dapat menolong peserta didik agar mampu menolong dirinya sendiri. Disinilah letak kompetensi kepribadian guru sebagai pembimbing dan suri teladan. Guru adalah sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi peserta didiknya. Dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro dalam sistem Amongnya yaitu guru harus:

Ing ngarso sunglodo, Ing madyo mangun karso, Tut wuri handayani Artinya bahwa guru harus menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motif belajar siswa serta memberikan motivasi dari belakang (Satori Djam'an. 2013: 25). Kesimpulannya adalah dari ketiga kompetensi tersebut yang harus dimiliki seorang guru saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena dengan ketiga kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesi kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan siswa serta dengan kompetensi profesi maka guru menyadari betul keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran adalah hal utama yang didambakan dalam melaksanakan metode yang diterapkan di sekolah. Hal itu sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa. Hal ini merupakan tantangan bagi peneliti agar mengubah anggapan pelajaran IPA sebagai pelajaran yang sulit menjadi pelajaran yang menyenangkan melalui metode kooperatif teknik Example Non Example teknik Example Non Example materi yang disampaikan dapat mudah dipahami, sehingga siswa termotivasi untuk aktif mempelajarinya.

Dengan kajian tersebut, peneliti menerapkan metode pembelajaran *kooperatif teknik Example Non Example*. Pembelajaran *kooperatif teknik Example Non Example* muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran *kooperatif teknik Example Non Example*. Menurut Ibrahim, M.dkk (2000: 20-25) ada barbagai macam pendekatan dalam pembelajaran

kooperatif teknik Example Non Example, Jigsaw, Investigasi Kelompok (IK) Pendekatan Struktur (yang meliputi Think-Pair-Share dan Numbered Head Together). Roger dan David Johnson (dalam Lie, Anita. 2002: 30-34) mengatakan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur pembelajaran kooperatif teknik Example Non Example harus diterapkan diantaranya:

- 1) Saling Ketegantungan Positif yaitu Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya dalam mencapai satu tujuan yang sama.
- 2) Tanggung Jawab Perseorangan yaitu Pembelajaran kooperatif teknik Example Non Example membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.
- 3) Tatap Muka yaitu hasil pemikiran orang akan lebih kaya dari pada hasil pemikiran dari satu orang saja. Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi.
- 4) Komunikasi Antar Anggota yaitu keberhasilan suatu kelompok bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka mengutarakan pendapatnya.
- 5) Evaluasi Proses Kelompok yaitu guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Model ini dapat melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain dan merangkum pendapat sendiri maupun orang lain dalam bentuk tulisan atau lisan. Dalam pembelajaran kelompok IPA dapat membantu para siswa meningkatkan sikap positif serta membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah IPA. Pembelajaran kooperatif teknik Example Non Example merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif teknik Example Non Example memiliki ciri-ciri:

- a) Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif teknik Example Non Example.

- b) Kelompok di bentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompoknya terdiri dari ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda pula.
- c) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

Pada model pembelajaran kooperatif teknik Example Non Example terdapat enam langkah utama dimulai dengan langkah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar hingga di akhiri dengan langkah memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Pada intinya metode kooperatif teknik Example Non Example ini melatih siswa untuk bekerjasama dengan teman sejawatnya sehingga permasalahan yang dihadapi dapat lebih mudah diselesaikan bersama-sama.

Berkenaan dengan masalah tersebut peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Sejauhmana peningkatan keaktifan belajar siswa dalam menerima materi pelajaran IPA Melalui Pendekatan Kooperatif teknik Example Non Example teknik Example Non Example mengenai Sumber Daya Alam dan manfaatnya dapat mempengaruhi prestasi belajar di SDN Karanganyar Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal?
- b. Apakah penggunaan Pendekatan Kooperatif teknik Example Non Example dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Karanganyar Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal?

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Karanganyar Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Sebanyak 21 Siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2018 sampai dengan 21 Januari 2018. Variabel Penelitian ini adalah keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 4 pertemuan yaitu 3 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk ulangan atau tes formatif. Siklus II terdiri dari 3 pertemuan yaitu 2 pertemuan untuk pembelajaran dan 1 pertemuan

untuk tes formatif. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) Observasi dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi dan observasi.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan data hasil belajar siswa sebelumnya dan merencanakan pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

Tabel 1. Kegiatan dalam Perencanaan Siklus 1

No	KEGIATAN DALAM PERENCANAAN
1	Menganalisis data dokumentasi kondisional meliputi data hasil ulangan materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya, angket dan lembar pengamatan guru terhadap pembelajaran IPA yang akan berlangsung
2	Identifikasi dan klarifikasi semua masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
3	Menerapkan pendekatan keterampilan proses dengan alat peraga sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman Sumber Daya Alam dan Manfaatnya
4	Menyusun rencana pembelajaran, alat peraga dan alat evaluasi yang akan dilaksanakan.
5	Membuat jadwal kegiatan selama 2 pertemuan.

b. Tindakan

- 1) Guru menyiapkan rencana pengajaran.
- 2) Guru melaksanakan pembelajaran selama 2 pertemuan dengan pendekatan kontekstual.
- 3) Guru memberikan soal-soal tes sebagai latihan pada siswa yang berbentuk LKS, dan soal tes akhir siklus.
- 4) Guru mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran.
- 5) Menyusun hasil evaluasi.
- 6) Memberikan PR.

c. Pengamatan

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis Jam I dan II tanggal 19 Januari 2018 di ruang kelas IV. Siswa SDN Karanganyar Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal sebanyak 21 orang siswa yang dijadikan objek penelitian ini. Dalam siklus I diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum dapat dikatakan melibatkan siswa, di mana siswa kurang dimotivasi dan pada apersepsi awal pembelajaran masih belum sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Hasil pengamatan oleh guru peneliti, ada sekitar 21 orang siswa yang selalu aktif dalam mengerjakan soal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya di depan kelas. Kesulitan yang dialami siswa adalah dalam materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya sesuai dengan indikator dalam rencana pembelajaran muatan materi Sumber Daya Alam dan Manfaatnya, dalam bentuk gambar dan sebaliknya.

Siklus I terdapat kesalahan yang dialami siswa yaitu dalam menentukan hasil Sumber Daya Alam dan Manfaatnya. Kesalahan yang dialami siswa dapat diidentifikasi dalam siklus I sebagai berikut.

- 1) Salah dalam menentukan hasil Sumber Daya Alam dan Manfaatnya.
- 2) Kurang paham dalam menentukan sifat – sifat air.
- 3) Masih mengalami kebingungan cara yang digunakan dalam menentukan Sumber Daya Alam dan Manfaatnya.
- 4) Mengidentifikasi Sumber Daya Alam dan Manfaatnya masih perlu diberi contoh oleh guru melalui eksperimen dan latihan.
- 5) Masih ada siswa yang tergantung dari hasil yang dikerjakan siswa lain.

Kesulitan tersebut dilakukan latihan berulang dengan menggunakan model Sumber Daya Alam dan Manfaatnya oleh guru dengan mengenalkan Sumber daya alam kemudian mencatatnya. Pada kesempatan yang sama siswa dilatih untuk mampu menentukan sumber daya alam.

Dengan cara memberikan bimbingan dengan menggunakan alat peraga, maka diupayakan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa dalam mengenal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya dan mampu membedakan dengan baik berbagai macam Sumber Daya Alam serta manfaatnya.

d. Hasil Tes Siklus I

Tes akhir siklus terhadap 21 siswa untuk mengetahui hasil belajar akhir siklus I, peneliti memberikan soal sebanyak 10 item sebagai tes sumatif. Diketahui bahwa dari 21 siswa kelas IV yang mendapat nilai ≥ 70 ke atas sebanyak 12 siswa atau 57%

Hasil tes pada akhir siklus I, diketahui bahwa belum ada peningkatan rata-rata kelas yang berarti, di mana jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke atas yaitu sebanyak 12 siswa atau sebesar 57% dan yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 9 orang atau 43%.

Berdasarkan dari hasil tes, di mana ada 12 siswa pada akhir siklus I tindakan kelas ini yang belum dianggap mampu dalam menyelesaikan soal materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya. Oleh karena itu pada tindakan siklus I peneliti memberikan latihan memahami materi pelajaran melalui pembelajaran alat peraga agar siswa dalam mengenal konsep Sumber Daya Alam dan Manfaatnya lebih sederhana secara mudah memahaminya.

Berikut ini adalah hasil tes dengan materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya pada kelas IV akhir siklus I dengan hasil bahwa siswa yang mendapat nilai 70 ke atas baru mencapai 57%, Hal ini belum tuntas belajar. Keberhasilan setelah dilaksanakannya siklus I baru rata-rata 64,8.

e. Refleksi

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I tersebut belum menunjukkan hasil yang diharapkan, langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Menuliskan bentuk soal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya dan disertai gambar.
- 2) Menyusun langkah-langkah menyelesaikan soal tentang Sumber Daya Alam dan Manfaatnya.
- 3) Melatihkan berulang-ulang berupa latihan secara berkala menyelesaikan soal dengan penerapan alat peraga.
- 4) Menyusun langkah operasional penyelesaian masalah tersebut sesuai dengan permintaan soal bersama guru dan siswa.
- 5) Menuliskan hasil akhir penyelesaian soal.

Kegiatan tersebut kemudian diikuti dengan pemberian soal untuk diselesaikan siswa secara individual. Setelah dilakukan secara individual maka diadakan diskusi kelas. Titik perhatian dalam siklus I adalah agar siswa memahami Sumber Daya Alam dan Manfaatnya, bagaimana cara mengidentifikasi Sumber Daya Alam dan Manfaatnya melalui eksperimen sehingga anak benar-benar mengerti konsep Sumber Daya Alam dan Manfaatnya yang disajikan.

Dengan demikian siklus I keberhasilannya mencapai rata-rata 64.8 belum memenuhi apa yang diharapkan, maka peneliti mengadakan refleksi ulang terhadap perencanaan siklus I.

Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Memperbaiki perencanaan siklus I untuk dilaksanakan pada siklus II.
2. Memberikan contoh-contoh riil apa yang ditanyakan soal dalam bentuk kata-kata yang lebih jelas dan dimengerti siswa.
3. Mengadakan cek hasil pengamatan guru terhadap peneliti, atas kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran siklus I.

Kegiatan refleksi, diketahui bahwa kekurangan peneliti yaitu pada penjelasan maksud soal dengan pendekatan realistik diharapkan lebih dapat dimengerti siswa. Model dengan menggunakan latihan yang biasa dilihat dan diketahui siswa akan memudahkan siswa dalam pemahaman soal.

Kegiatan guru membimbing secara individual pada saat siswa mengerjakan soal, diharapkan menjadi fasilitator sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar akan berkurang, diharapkan pula guru memberikan penjelasan langsung pada siswa mengalami kesulitan tidak harus menunggu siswa secara klasikal selesai mengerjakan soal.

Atas dasar refleksi siklus I, maka dikatakan pembelajaran siklus I belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok tersebut, oleh karena itu perlu dilaksanakan siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II adalah melihat hasil refleksi siklus I yaitu perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dan upaya meningkatkan hasil belajar materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya kelas IV .

Kegiatan perencanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran
- 2) Menyusun alat evaluasi
- 3) Menyusun daftar siswa siklus I yang telah berhasil.
- 4) Mendesain kegiatan pertemuan atau tatap muka pada siklus II hari dan tanggal serta jam pelajaran yang akan dilaksanakan sebagai pembelajaran siklus II ini.
- 5) Mencatat kelebihan dan kekurangan pada siklus I untuk dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran siklus II.

b. Tindakan

Setelah perencanaan dan refleksi siklus I dianggap matang, maka diadakan siklus II yaitu pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2018. Adapun berpijak dari kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal pada siklus I maka pelaksanaan siklus II dilaksanakan.

Siklus II dilaksanakan satu kali tatap muka selama 2 jam pelajaran.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Guru dalam melaksanakan pembelajaran cukup baik.

Dalam pembelajaran siklus II kesalahan-kesalahan siswa dapat dikurangi dan diminimalkan dalam mengerjakan soal-soal latihan. Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran tentang Sumber Daya Alam dan Manfaatnya semakin terampil sehingga frekuensi siswa yang unjuk jari untuk mengerjakan soal di depan kelas bertambah banyak.

Adapun dari hasil pengamatan yang penulis catat dan identifikasikan kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan soal latihan maupun pada soal tes akhir siklus sebagaimana hasil observasi kelas masih ada 2 siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal ulangan, namun secara klasikal dapat dikatakan ada 21 siswa yang telah mampu menyelesaikan soal ulangan tentang sumber daya alam dan manfaatnya dengan baik.

d. Hasil Tes Siklus II

Hasil tes akhir siklus II diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal sumber daya alam dan manfaatnya ada sebanyak 2 orang siswa atau 9.5% yang mendapat nilai dibawah nilai KKM

(70). Kemampuan yang demikian tersebut dikatakatan masih digolongkan belum tuntas secara Individual. Belajar tuntas memegang prinsip standar 85% siswa memiliki hasil belajar yang mendapat nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah dan tuntas individual yaitu mendapat nilai minimal sama dengan nilai KKM.

Hasil tes pada akhir siklus II, diketahui bahwa ada peningkatan rata-rata kelas yang berarti, di mana jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke atas yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 90.5% dan yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 2 orang siswa atau 9.5%.

Keberhasilan dari hasil belajar siswa tampak lebih meningkat yaitu dari siklus I yang rata-rata baru mencapai 64,8 dan pada akhir siklus II mencapai 84.3. Pada akhir siklus II ada 19 siswa yang mencapai nilai 70 ke atas dan 2 siswa yang belum mencapai nilai 70 dengan rata-rata kelas 84.3.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I dari 64,8 menjadi 84.3 pada akhir siklus II. Peningkatan tersebut di atas menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Akhir siklus II dikatakan berhasil karena dari 19 siswa sebesar 90.5% telah tuntas belajar sehingga pada akhir siklus II, dan masih ada 9.5% yang belum tuntas belajar atau sebanyak 2 siswa dengan rata-rata kelas 84.3.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal IPA pada materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya di kelas IV SD dianggap meningkat dengan menerapkan pendekatan belajar kontekstual melalui variasi alat peraga model Sumber Daya Alam dan Manfaatnya. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *example non example* dan alat peraga model Sumber Daya Alam dan Manfaatnya, di mana siswa pada saat dilaksanakan pembelajaran siklus II sikap dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan adanya antusias yang baik untuk mengikuti pembelajaran IPA.

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran mendorong tumbuhnya kreatifitas siswa dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban permasalahan yang sedang dipelajari. Dorongan menemukan apa yang dipelajari inilah menciptakan suasana belajar menjadi hidup dan bermakna.

e. Refleksi Siklus II

Menanggapi hasil yang dipaparkan dalam tabel 6 sebagai hasil ringkasan terhadap observasi siswa pada saat mengikuti pembelajaran

IPA siklus II materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya dan dalam mengerjakan soal pada siklus II. Hasil observasi menunjukkan sikap siswa lebih antusias dalam mengerjakan soal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya. Pendekatan Kontekstual menuntun siswa untuk lebih teliti, dan memahami terlebih dahulu apa yang ditanyakan serta memberi pertolongan kepada siswa untuk menyelesaikan soal-soal Sumber Daya alam dan siswa mencari manfaatnya.

Dengan demikian siswa telah terlatih menyelesaikan soal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya, membaca soal dari bentuk gambar dan sumber belajar yang mengandung masalah Sumber Daya Alam dan Manfaatnya dan kemudian bertambah kemampuannya menuliskan manfaat yang diperoleh bagi masyarakat sesuai dengan apa yang ditanyakan.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II dari rata-rata kelas 64,8 menjadi 84,3 dengan ketuntasan sebesar 100%. Peningkatan tersebut di atas menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Akhir siklus II dikatakan berhasil karena dari 19 siswa atau sebesar 90.5% telah tuntas belajar sehingga pada akhir siklus II dikatakan tuntas belajar. Apabila dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadikan siswa terlatih dengan teknik-teknik tersebut sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan soal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat baik. Kesalahan siswa dapat dikurangi, dan berbagai peningkatan kemampuan lebih meningkat. Dari hasil pengamatan di kelas pada siklus ketiga ini, siswa sangat antusias melakukan latihan soal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya dan telah mampu mengidentifikasi Sumber Daya Alam dan Manfaatnya dengan benar tanpa adanya kesulitan yang berarti.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini, pada siklus I, dan siklus II diketahui bahwa siswa dalam menyelesaikan materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya mengalami peningkatan yang cukup baik. Sebelum pembelajaran pada siklus I, dan II dilaksanakan, siswa kesulitan dalam materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya. Kesulitan

tersebut meliputi Sumber Daya Alam dan Manfaatnya ada yang masih keliru dalam menentukan manfaatnya.

Kesulitan tersebut diatasi menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode *example* dan *non example* tentang sumber daya alam dan manfaatnya yang menunjukkan suatu sumber daya alam dan manfaatnya sehingga siswa dapat dengan mudah mencerna apa yang dipelajari.

Penggunaan alat peraga dan eksperimen dalam pembelajaran materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya di kelas II dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran sehingga hasil belajar siswa dari siklus ke siklus menjadi lebih baik. Hasil siklus I keberhasilan yang dicapai dengan rata-rata kelas 64,8 dengan tingkat ketuntasan 57% dan yang belum berhasil mencapai 43%. Hal ini karena siswa masih terfokus pada hal-hal kebiasaan lama yaitu gugup dan menginginkan langsung tanpa memahami apa yang sebenarnya dikehendaki dan bagaimana seharusnya yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan soal tersebut. Misalnya tentang sumber daya alam dan manfaatnya.

Pada saat siswa diberikan soal latihan, maka pada akhir siklus II terlihat langsung mengerjakan dengan cepat tentang Sumber Daya Alam dan Manfaatnya. Keberhasilan dalam siklus II bisa dikerjakan oleh siswa dengan baik.

Pembelajaran dalam siklus II siswa diminta menjelaskan manfaat sumber daya alam dan manfaatnya. Hal tersebut dilakukan untuk menolong siswa agar mengerti sumber daya alam dan manfaatnya. Setelah terlatih pemahamannya maka secara langsung dapat menggunakan aplikasi untuk soal-soal latihan tersebut dalam berbagai kondisi dan keadaan. Penalaran tersebut perlu dilatih dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga tertanam pengertian dan pengetahuan yang mendalam akan apa yang dimaksud tentang sumber daya alam dan manfaatnya dan pemecahannya.

Pada siklus II keberhasilan siswa mencapai rata-rata hasil belajar 84,3. Hal tersebut menunjukkan kemampuan siswa lebih meningkat. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam siklus II. Metode *example* dan *non example* dalam pembelajaran lebih memotivasi siswa untuk kreatif dalam mencermati apa yang dikehendaki oleh soal-soal tersebut.

Hasil observasi menunjukkan tingkat kesalahan dalam mengerjakan soal semakin berkurang dari siklus ke siklus karena dari 21 siswa kelas IV SD Karanganyar yang telah mencapai nilai 70 ke atas pada siklus I sebanyak 12 orang meningkat menjadi 19 siswa atau mencapai 90.5% pada siklus II.

Kelemahan dalam kegiatan pembelajaran ini, ditemukan bahwa guru dalam pembelajaran dengan menggunakan example dan non example Sumber Daya Alam dan Manfaatnya yaitu guru dituntut mampu membuat realisasi dari hal yang abstrak seperti eksperimen proses menguap, menyublim, mengembun dan sebagainya

Ketekunan guru dalam hal membimbing siswa terutama yang kurang minat terhadap IPA sangat berperan. Apabila siswa telah terlatih maka soal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya bentuk apa saja akan mudah diselesaikan siswa. Karena pada dasarnya alat peraga model Sumber Daya Alam dan Manfaatnya memberikan langkah yang harus dilakukan siswa secara bertahap. Pendekatan Kontekstual dan pembelajaran IPA membuat konsep abstrak menjadi lebih real sehingga mudah dicerna dan dimengerti anak didik.

Pembelajaran IPA dengan pendekatan kooperatif teknik example non example ini akan lebih bagus ditunjang dengan alat-alat peraga yang memencukupi atau alat peraga seperti laboratorium sederhana, maka pembelajaran itu akan lebih bermakna sehingga memudahkan siswa menyelesaikan suatu masalah dalam penyelesaian soal.

Alat peraga juga melatih siswa untuk teliti, tekun, dan cermat dalam menganalisis maksud soal dan masalah-masalah berkaitan dengan Sumber Daya Alam dan Manfaatnya. Sikap teliti akan tumbuh kebiasaan bagi siswa untuk melakukan penyelesaian soal secara mandiri serta terampil.

Pada saat siklus II berlangsung untuk membahas tentang Sumber Daya Alam dan Manfaatnya, siswa merasakan mudah dalam mengerjakan soal latihan setelah diberikan penjelasan operasional tentang sumber daya alam dan manfaatnya. Ada 90.5% siswa yang mampu menyelesaikan soal sebelum waktu habis dan mendapat nilai di atas nilai 70. Hal demikian menunjukkan bahwa alat peraga yang digunakan untuk latihan secara berulang-ulang menjadikan siswa lebih terampil dan terbiasa dalam menyelesaikan soal latihan.

Penggunaan metode latihan dapat melatih siswa dalam memahami terhadap konsep-konsep abstrak yang terkandung dalam soal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya. hal ini disebutkan oleh Knuver dalam (UPI, 2001: 125) diketahui bahwa sebagai berikut.

- a. IPA yang disajikan lebih menarik perhatian siswa, relevan, dan bermakna tidak terlalu formal dan tidak terlalu abstrak.
- b. Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa.
- c. Menekankan pembelajaran IPA pada *learning by doing*.
- d. Memfasilitasi penyelesaian masalah IPA dengan tanpa menggunakan penyelesaian yang baku.

Kelebihan-kelebihan dari pendekatan terhadap upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya dikatakan cukup efektif hal ini sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sehingga hasil belajar sampai pada batas akhir siklus II dengan rata-rata kelas sebesar 84,3 lebih baik dari siklus sebelumnya dan tahun pelajaran sebelumnya yaitu tahun pelajaran 2016/2017 yang baru mencapai 55,0 dan 56,4. Dengan demikian pelaksanaan tindakan kelas cukup sampai pada siklus II , karena tuntas belajar secara klasikal maupun individual karena nilai rata-rata kelas telah mencapai nilai 70 ke atas pada siklus I sebanyak 12 orang meningkat pada siklus II menjadi 19 orang atau mencapai 90.5% dengan rata-rata kelas sebanyak 84,3.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan akhir kondisi awal siklus hasil belajar siswa yang mendapat nilai 70 ke atas yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 33% dan Pada siklus I yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 12 orang atau 57%. Pada siklus II ada 19 siswa atau 90,5% yang mencapai nilai 70 ke atas dan 2 siswa atau 9,5% yang belum mencapai nilai 70, diketahui rata-rata hasil belajar siswa yang dicapai siklus I = 64,8 naik menjadi 84,3 pada siklus II dan secara klasikal keberhasilannya mencapai 90,5%. Pendekatan pembelajaran kooperatif *example non example* yang dipergunakan

dalam pembelajaran memiliki kelebihan yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada pokok bahasan Sumber Daya Alam dan Manfaatnya. Jadi pembelajaran dengan menggunakan kooperatif model *Example non example* pada materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester II SDN Karanganyar Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.

2. Aktifitas belajar siswa pada siklus I belum menunjukkan partisipasi yang tinggi, siswa masih banyak yang tidak aktif melakukan tugas guru, pada siklus I aktifitas mulai membaik yaitu hasil observasi menunjukkan bahwa 85% siswa telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, kemudian pada siklus II aktifitas sangat baik, antusias mengerjakan soal cukup tinggi, dan siswa menunjukkan 94% tunjuk jari bila diberi kesempatan mengerjakan soal latihan di papan tulis.
3. Guru dalam melakukan pembelajaran pada siklus I masih belum optimal terutama dalam memotivasi aktivitas siswa, pada siklus II sudah baik sehingga aktivitas siswa meningkat. Hasil observasi terhadap guru oleh teman sejawat menunjukkan ada peningkatan performansi guru dalam pembelajaran dengan rata-rata nilai baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Husni. 2002. *Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber. Content and Thinking Skills*. Boston: Allyn and Bacon
- Davies, RB. 1991. *Tacher as Curricullum Evaluators*. Sydney: George Allen and Depdikbud
- Eggen, P. D. and Kauchack, Donald P. 1996. *Strategises for Teachers Teaching*
- Gredler Bell, M.E. 2009. *Belajar dan Membelajarkan*. Seri Pustaka Teknologi
- Hollands Roy. 1991. *Kamus IPA*. Erlangga. Jakarta
- Ibrahim, M. dkk. 2010. *Pembelajaran Kooeratif*. Surabaya: UNESA
- Karmawati, Y. 2009, *Pembelajaran kooperatif*, Tipe STAD. <http://blog.spot.Com>
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo

- Lisnawati Simanjutak, 1999. *Metode Mengajar IPA I*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maksum, Ali dan Ruhendi. LY. 2004. *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern*. Yogyakarta IRCiSoD
- Natawijaya, R. dan H.A. Moein Moesa. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Online, tersedia: <http://husniabdillah.multiply.com>
- Pendidikan No. 11.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Bekerjasama dengan PAU-UT
- Satori Djam'an dkk, 2008, *Profesi Keguruan Edisi I*, Jakarta: Universitas
- Sugandhi, A. dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Cetakan ke-4. Semarang: UNNES
- Suyitno Amin,dkk.2001. *IPA Sekolah I*. FMIPA UNNES. Semarang: Universitas Terbuka
- Tim MKPBM,2001. *Struktur Pengajaran IPA*, Semarang:Unwin
- UPI. 2001. *Common Text Book Strategi Pembelajaran IPA Kontemporer*, Bandung: Jurusan MIPA UPI
- Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosda karya.
- Winarno Surahmad, 2010. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.